

Kebijakan Antariksa Amerika Serikat Pada Era Presiden Barack Obama (2009-2016): Hegemoni Melalui *Private Commercial Spaceflight*

Diyan Kristanti

*Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya 60294*

e-mail: yan.kristanti@gmail.com

ABSTRACT

Space not only offer scientific benefits but also has the potential of industrial, commercial and social, it is an attraction that emerged since the beginning of the Space Age. Gradual involvement of the private sector is known as the second era. In this second era, the private sector began to offer launch services or the operation of their own space objects. This era also known as futures space is closely related to space tourism activities. Space tourism then can't not be separated from the service provider space accommodation. Among the service provider sector trip into space, commonly called commercial human-base spaceflight. The Legal Principles Governing the Activities of States in the Exploration and Use of Outer Space that containe involvement of the private sector should be under the auspices and responsibility of the country concerned, therefore, the necessary regulatory and legal shelter framework. An international model that exists today following the space tourism industry standard that is owned by the United States, called the United States or the Commercial Space Launch Act (CSLA). United States domestic law allows the minister of regulations governing the transport in all activities related to the aerospace industry. The domestic law, namely Law of the National Aeronautics and Space Administration, or called (NAS Act). If related to this study, the authors examine the policy that focuses on the regulation of private commercial spaceflight that emerged in the era of President Barack Obama. Post-issuance of space policy by President Obama, resulting in a rapid growth in the spacecraft industry and flight crew (spaceflight). Further growth of the commercial space transportation industry in the United States seemed to have dominated the commercialization of space activities around the world.

Keywords: *space policy, space commercialization, private commercial spaceflight, domination.*

Jika dilihat dari Prinsip Hukum yang Mengatur Kegiatan Negara dalam Eksplorasi dan Penggunaan Antariksa, maka keterlibatan sektor swasta harus dibawah naungan dan tanggung jawab negara bersangkutan, oleh karenanya, diperlukan regulasi dan payung hukum yang menaunginya. Sebuah model internasional yang ada saat ini mengikuti standar industri

pariwisata antariksa yang dimiliki oleh Amerika Serikat, yang disebut dengan the *United States Commercial Space Launch Act* atau CSLA. Hukum domestik Amerika Serikat ini memungkinkan adanya menteri regulasi yang mengatur tentang transportasi dalam semua kegiatan yang berkenaan dengan industri antariksa. Hukum domestik tersebut yaitu UU Hukum Penerbangan dan Antariksa Nasional atau disebut *NAS Act*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka penulis mengkaji kebijakan yang berfokus pada regulasi *private commercial spaceflight* yang muncul pada era pemerintahan Presiden Barack Obama. Pasca dikeluarkannya kebijakan antariksa oleh Presiden Obama, mengakibatkan pertumbuhan yang pesat dalam industri *spacecraft* dan awak penerbangan (*spaceflight*).

Kata Kunci : Kebijakan antariksa, komersialisasi antariksa, privat commercial spaceflight, dominasi.

Sejak tahun 1950-an para ilmuwan dan insinyur telah meneliti luar angkasa dan melakukan berbagai jenis misi ruang angkasa. Namun sebelum Sputnik 1, status hukum luar angkasa tidaklah jelas. Adanya kebijakan konvensional yang ada saat itu hanya mengatur wilayah udara yang jarak ukurnya diperpanjang ke atas hingga ke orbit bumi. Dapat dikatakan bahwa dari tahun 1919 hukum udara internasional hanya mengatur kedaulatan suatu negara diperpanjang secara vertikal keatas diukur dari perbatasan darat dan atau laut wilayah negaranya. Perjanjian Luar Angkasa yang ditanda tangani pada tahun 1966 dianggap sebagai legal subkomite kesepakatan yang dicapai dalam Majelis Umum pada tahun yang sama (resolusi 2222 (XXI)). Perjanjian itu sebagian besar didasarkan pada Deklarasi Prinsip Hukum yang Mengatur Kegiatan Negara dalam Eksplorasi dan Penggunaan Antariksa, yang telah diadopsi oleh Majelis Umum dalam draf resolusi 1962 (XVIII) pada tahun 1963.

Prinsip-prinsip yang tercantum dalam Deklarasi Prinsip Hukum tersebut diantaranya meliputi aturan mengenai akses negara maupun sektor di luar negara dalam eksplorasi dan pengembangan antariksa. Berdasarkan poin-poin yang terkandung dalam perjanjian tersebut, salah satunya menyebutkan peran di luar negara atau dapat datang dari sektor privat dalam kaitannya dengan eksplorasi dan daya guna antariksa. Namun peran sektor privat tersebut harus diatur dalam kebijakan nasional suatu negara berkaitan dengan aplikasi dari aktivitas mereka. Pengembangan dan eksplorasi antariksa dalam penelitian ini berkenaan dengan munculnya *shuttle spaceflight*. Selain di Amerika Serikat adapun negara-negara lain di dunia yang sudah memiliki program dan armada human base spaceflight namun hanya terbatas pada perusahaan milik negara, atau belum muncul dari sektor privat atau di luar kepemilikan oleh negara.

Astropolitik Sebagai Kepentingan Nasional AS

Istilah kepentingan nasional menurut Neuchterlein telah digunakan oleh negarawan dan pendiri negara-bangsa untuk menggambarkan aspirasi dan tujuan entitas dalam berdaulat di wilayah internasional. Sejarah dari konsep "kepentingan" dipahami sebagai alat diplomatik, ditelusuri akarnya pada tahap awal evolusi negara modern di Italia dan Inggris sekitar abad XVI dan XVII. Salah satu pemikir paling awal dari teori-teori modern di sini adalah Nicolo Machiavelli. Marleku menuliskan pemikiran Machiavelli berdasarkan bukunya

yang paling terkenal, *The Prince*, meramalkan munculnya kepentingan sebagai pengorganisasian prinsip pemikiran tentang hubungan internasional (Marleku 2013, 2). Dengan demikian dapat dipahami dalam prakteknya, kepentingan nasional membentuk dasar dari tindakan negara. Kedua, sebagai perangkat retorik melalui legitimasi dan dukungan politik untuk tindakan negara. Atau dapat dikatakan bahwa kepentingan nasional memiliki kekuatan yang cukup besar dalam membantu melegitimasi tindakan yang diambil oleh negara-negara (Marleku 2013, 14).

Sedangkan astropolitik sering dipelajari sebagai suatu aspek dari studi keamanan dan hubungan internasional sub bidang ilmu politik. Memiliki dasar dari teori geopolitik yang merupakan teori yang digunakan untuk istilah Antariksa dalam artian luas. Dolman menyebut Astropolitik merupakan *grand strategy* karena berkaitan dengan doktrin riil politik. Mengandung esensi teori realis mengenai konsentrasi pada kepentingan nasional, dan perhitungan peran pusat kekuasaan baku dalam politik (Dolman 2002, 1). Istilah khusus tersebut dipilih untuk konotasi negatif, diidentifikasi sebagai teori politik determinis yang memanipulasi hubungan antara kekuasaan negara dan kontrol luar angkasa untuk tujuan memperluas dominasi satu negara atas seluruh Bumi. Dominasi antariksa khusus dipilih atas dasar memenangkan pertarungan politik dan moral bangsa yang unggul, budaya, dan motif ekonomi (Dolman 2002, 13).

Kebijakan Antariksa AS

Untuk memahami kerangka hukum antariksa AS yang terbentuk pasca peluncuran Sputnik I oleh Soviet, hal ini sebagai konsekuensi dari respon psikologis pada periode Perang Dingin. Kongres Amerika Serikat melihat hal tersebut sebagai potensi 'kredibel' ancaman serangan untuk wilayah nasional Amerika Serikat (Gabrynowicz 2010, 405). Kemudian pada tahun 1958 terbentuklah UU Hukum Penerbangan dan Antariksa Nasional atau disebut (*NAS Act*).¹ Didalam *NAS Act* tertulis bahwa Kebijakan Nasional Antariksa 'merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk tujuan damai dan untuk kepentingan seluruh umat manusia (NASA 1958, 426). Mengikuti kebijakan ini, UU NAS memberikan kontrol atas aeronautika dan kegiatan antariksa yang disponsori oleh Amerika Serikat. Terutama di tangan lembaga sipil, *National Aeronautics and Space Administration (NASA)*. Pada tahun 1962, Kongres meloloskan UU Komunikasi Satelit (*UU Comsat*) yang membawa AS ke dalam kerja sama internasional di bidang teknologi komunikasi satelit. Usaha multinasional ini memiliki sistem hukum, administrasi, dan teknologi di mana negara-negara peserta bisa mengakses bagian-bagian dari spectrum elektromagnetik untuk digunakan dalam negara mereka (Gleason 2010, 31).

Kemudian pada tahun 1984 muncul UU *Commercial Space Launch Act*² dan *Land Remote-Sensing Commercialization Act* (Gleason 2010, 34). Dari waktu ke waktu Kongres terus menghasilkan signifikansi hukum domestik nasional yang diatur tidak hanya untuk kegiatan instansi pemerintah, tetapi juga kegiatan para aktor komersial di luar angkasa.

Jika dikaji dari kebijakan Antariksa Obama dibagi menjadi 2 periode kebijakan, pertama pada Juni 2010 beliau mengeluarkan instruksi Kebijakan sektor ruang keamanan komersial, sipil, dan nasional. Kebijakan baru bersandar jauh ke depan, terhadap kebijakan Antariksa Nasional dengan memberikan bimbingan yang komprehensif untuk semua kegiatan pemerintah dalam eksplorasi dan penggunaan ruang angkasa, yang lebih mendukung kepentingan bisnis AS daripada kebijakan ruang angkasa sebelumnya. Kongres meloloskan UU *National Aeronautics and Space Administration Authorization Act*, dengan memberhentikan program *Space Shuttle* dan menyerukan program *dual-track* pemerintahan sipil dan pengembangan komersial dalam kemampuan peluncuran dan pengiriman astronot ke ISS oleh sektor privat.

Kemudian pada periode kedua, November 2013, Presiden Obama mengeluarkan Kebijakan *National Space Transportation Policy* memberikan bimbingan pembaruan untuk departemen federal dan lembaga pada pengembangan dan penggunaan sistem transportasi antariksa komersial dan pemerintah. Tujuan menyeluruh dari kebijakan ini adalah untuk memiliki akses terjamin pada seluruh wilayah Antariksa, dari suborbital ke bumi orbit dan *deep space*, dalam mendukung misi keamanan sipil dan nasional. Kebijakan ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan industri peluncuran atau *spaceflight*, efektivitas biaya, inovasi, kewirausahaan, dan daya saing internasional Amerika Serikat dalam bidang Antariksa. Sejalan dengan pandangan Dolman bahwa astropolitik Amerika Serikat memiliki peluang besar tetap di garis depan kekuasaan antariksa untuk masa mendatang.

Private Commercial Spaceflight di Amerika Serikat Pasca Munculnya Kebijakan Antariksa Obama

Menurut *Commercial Spaceflight Federation* yang didirikan pada tahun 2006 mencatat bahwa terdapat setidaknya 19 anggota eksekutif atau bisa disebut para produsen utama *private commercial spaceflight* ditambah dengan Lockheed Martin yang meskipun belum masuk dalam asosiasi ini namun terhitung aktif sebagai produsen *commercial spaceflight* dan 36 anggota *associate*, dimana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan semua jenis perusahaan yang menyokong industri utama *private commercial spaceflight*, seperti dalam penyediaan mesin, *software* ataupun piranti-piranti pelengkap, dan penyedia layanan penghubung dan penyedia jasa pariwisata, atau dapat disebut dengan rekanan bagi industri utamanya.

Tabel 1.1 *Private Commercial Spaceflight and Associates di Amerika Serikat*

Executive Members	Associate Members
Alaska Aerospace Corporation	ARES Corporation
Bigelow Aerospace	Arizona State University
Jacksonville - Cecil Field Spaceport	ASRF Federal
Masten Space Systems	Barrios Technology
Mojave Spaceport	BRPH
Moon Express	Colorado Space Coalition
Blue Origin	David Clark Company
Paragon SDC	Golden Spike Company
Planetar Resourch	Griffin Communications

Sierra Nevada Corporation	Heinlein Prize Trust
Space Florida	Jacobs Technology
Spaceport America	Logyx
Space X	MacDonald, Dettwiler Association
Virgin Galactic (Group of British group Virgin corp. but base on US)	Near Space Corporation
XCOR Aerospace	ORBITEC
Paragon SDC	Qinetiq North Corporation
Space Adventures	RS&H
Southwest Research Institute	S3 USA Holdings
Lockheed Martin (non member but same produsen)	Scaled Composite
Boeing (non member but same produsen)	Space Cost Spaceflight Alliance
	Spaceflight Services
	Spaceport Sweden
	World View Enterprises
	X - Prize Foundations
	Casis
	Calspan
	Digital Globe
	Made In Space
	AGI
	Alaska Aerospace
	Golden Spike Company
	InterFlight Global
	Houston Airport System
	Penn State Applied Research Laboratory
	Qwaltec
	NanoRacks

Pada tabel di atas sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh *The Commercial Spaceflight Federation* bekerja sama dengan para pakar industri dan perwakilan dari berbagai instansi pemerintah termasuk Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Amerika Serikat untuk mempromosikan modernisasi kebijakan dan prosedur pengendalian ekspor dalam hal industri antariksa komersial. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain maka dapat disimak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Tabel persaingan *Space Capabilities*

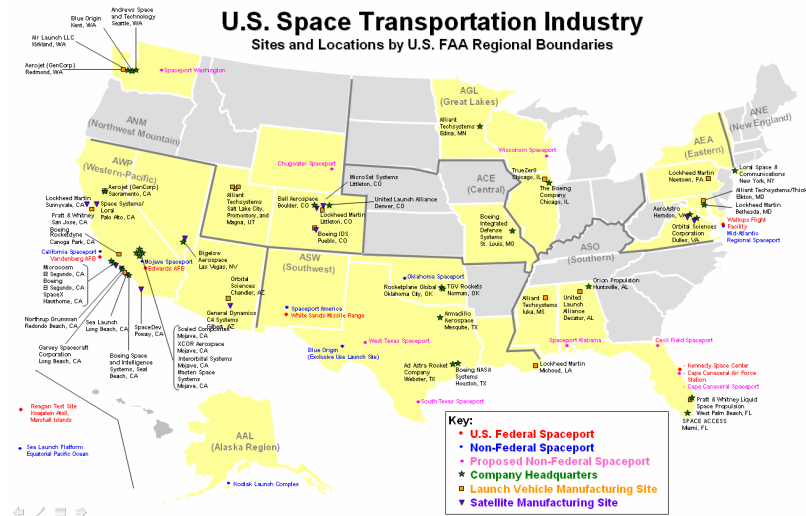
Space Agency		Country	Proposed future space	Space Launch	Human Spaceflight	Status
Name	Ownership		Capabilities			Commercial or Gov. Program
NASA	G	USA	YES	YES	YES	C + GP
> Commercial ¹⁰	P	USA	YES	YES	YES	C

*Kebijakan Antariksa Amerika Serikat Pada Era Presiden Barack Obama (2009-2016) :
Hegemoni Melalui Private Commercial Spaceflight*

Company						
> 20s Commercial Company	P	USA	YES	YES	NOT YET (Start Up Companies)	C
Russian: Федеральное космическое агентство (ROSCOSMOS)	G	Rusia	YES	YES	YES	C + GP
中华人民共和国国家航天局 (CNSA)	G	China	YES	YES	YES	GP
European Space Agency	G	EU	YES	YES	YES	C + GP
UK Space Agency	G	UK	YES	YES	YES	GP
Canadian Space Agency	G	Canada	YES	YES	NOT YET	GP
Indian Space Research Organisation (ISRO)	G	India	YES	YES	NOT YET (2021)	GP
Iranian Space Agency (ISA)	G	Iran	YES	YES	NOT YET (2019-2021)	GP

Dilihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dominasi industri commercial human-base spaceflight masih didominasi oleh private space company dari Amerika Serikat.

Gambar 1.1 Commercial Space Transportation Industry



Sesuai dengan data yang dikelurakan oleh *Federal Aviation Administration* (FAA) Kantor Ruang Usaha Transportasi (AST) yang merupakan organisasi pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya operasi dari industri transportasi komersial antariksa Amerika Serikat dan memfasilitasi daya saing internasional. Terlihat bahwa terdapat kenaikan dalam pertumbuhan industri transportasi antariksa swasta yang dapat mengantarkan wisatawan dalam penerbangan suborbital. Transportasi antariksa komersial sendiri dari kendaraan orbital dan suborbital yang dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan swasta atau organisasi untuk keuntungan, diperoleh melalui proses penawaran yang kompetitif. Dalam beberapa tahun terakhir, total peluncuran komersial di Amerika Serikat sekitar sepertiga dari semua peluncuran yang dilakukan di seluruh dunia. Akta diatas menunjukkan komersialisasi ruang angkasa merupakan kemungkinan langkah berikutnya untuk 'kemajuan' antariksa kedepannya.

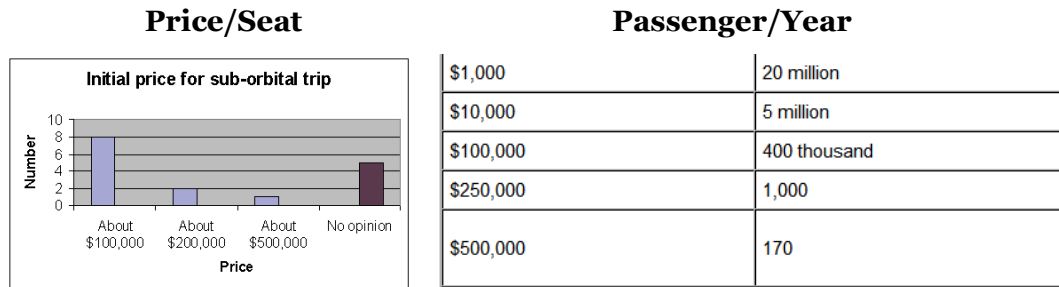
Space Power : Dominasi Private Commercial Spacecraft Sebagai Hegemoni

Dalam beberapa tahun mendatang, transportasi antariksa komersial dapat mengaktifkan pasar baru dalam industri antariksa, yang pada dekade saat ini muncul dan berkembang. Seperti tercantum dalam laporan dan jurnal *Federal Aviation Administration* atau FAA saat ini pasar antariksa global telah mulai diaktifkan utama dimulai dari industri nasional yang dapat menyebabkan dampak terukur bagi ekonomi Nasional Amerika Serikat. Dampak ekonomi tersebut berasal dari industri antariksa Amerika Serikat sendiri (AFF 2010, 4). Jika dianalisis menggunakan teori *spacepower*, maka sejalan dengan pemikiran Cole, *spacepower* bertujuan sebagai 'stepping stone' dalam eksplorasi tujuan militer dan ekonomi (Stine 1981, 58). Didukung oleh pandangan Mahanian, Gen Howell Estes, dan USCINCSpace yang menjelaskan signifikansi kekuasaan antariksa dalam hal kekuatan ekonomi Amerika Serikat. Sedangkan Estes mengatakan, 'sejumlah besar kekuatan ekonomi kita mengalami migrasi ke ruang angkasa (Jusell 1998, 8). Estes menyimpulkan bahwa, 'kita sebagai bangsa akan melindungi kegiatan investasi dalam ranah tersebut. Salah satu alasan utama untuk memiliki militer yang kuat adalah membuat investasi ekonomi bertahan.' Peneliti kemudian menggarisbawahi istilah *spacepower* yang digunakan dalam subbab ini adalah munculnya motif ekonomi. Dapat dilihat bahwa dalam segmen *Private Commercial Spaceflight* merupakan ranah yang sangat potensial dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Studi pasar mengenai memproyeksi dalam sektor transportasi antariksa diprediksi oleh sejumlah peneliti akan menjadi pasar yang menghasilkan pendapatan signifikan di masa depan (Jusell 1998, 5) Misalnya, studi pasar telah menunjukkan bahwa pariwisata antariksa yang melibatkan segmen *spaceflight* suborbital, bisa menjadi pasar dengan keuntungan miliar dolar dalam 20 tahun mendatang. Segmen pasar komersial antariksa pasca 40 tahun, *lembaga Economic Cooperation and Development (OECD)* menghabiskan setara dengan 1 triliun USD atau, sekitar 20 miliar USD / tahun selama 40 tahun, ditambah pertumbuhan secara riil akibat inflasi (Collins 2006). Adapun penulis akan memaparkan skenario pasar pada segmen *commercial spaceflight* melalui proyeksi program Space Shuttle, misalnya memerlukan biaya setidaknya \$ 30 juta per pesawat dan orang, tergantung pada tingkat peluncuran tahunan dan

ukuran kru. Sebuah modul telah dikeluarkan dengan kapasitas 74 penumpang misalnya menyebabkan pengurangan biaya sekitar \$ 4 juta per tiket (Jusell 1998, 7). Sebagai tren biaya pada di bawah menunjukkan penurunan harga kursi dengan skenario kursi terbatas. Simulasi perhitungan keuntungan yang diperoleh oleh layanan transportasi antariksa adalah sekitar 100 juta penumpang per tahun sebesar \$ 30.000 per penumpang. Simulasi lain menunjukkan angka \$ 1000 per seat (untuk 100 juta penumpang per tahun).

Gambar 1.2 Simulasi harga Tiket / Tahun



Jika dilihat dalam penelitian Hubungan Internasional kontemporer menggunakan konsep dari hegemon atau hegemoni untuk memeriksa dan menganalisis dinamika, strategi, sikap, entitas atau properti yang fokus pada, tiga gambar tradisional politik dunia, yaitu individu, negara dan sistem internasional. Konsep hegemoni telah digunakan untuk menandakan kondisi ketidakseimbangan kekuasaan dalam sistem internasional, di mana satu negara menjadi begitu kuat sehingga dapat menjalankan kepemimpinan atau dominasi atas sistem internasional. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni merupakan keadaan dimana terdapat suatu kelompok dominan yang dapat mempertahankan posisi mereka atau memiliki sumber kekuatan untuk mendominasi kelompok yang lain. Dominasi tersebut lanjut Gramsci merupakan gagasan perubahan radikal dalam demokrasi liberal, yang terutama difokuskan pada transformasi radikal dari masyarakat kapitalis. Atau dengan kata lain dominasi sebagai gerakan hegemoni dapat tercapai melalui superstruktur kapitalisme (Burawoy 2011, 5). Sesuai dengan pernyataan di atas maka dominasi komersialisasi antariksa dilihat peneliti sebagai superstruktur kapitalis yang telah dicapai oleh Amerika Serikat melalui *Private Commercial Spacecraft*.

Kesimpulan

Sejak tahun 1950-an para ilmuwan dan insinyur telah meneliti luar angkasa dan melakukan berbagai jenis misi ruang angkasa. Perjanjian Luar Angkasa yang ditanda tangani pada tahun 1966 dianggap sebagai legal subkomite kesepakatan yang dicapai dalam Majelis Umum pada tahun yang sama (resolusi 2222 (XXI)). Perjanjian itu sebagian besar didasarkan pada Deklarasi Prinsip Hukum yang Mengatur Kegiatan Negara dalam Eksplorasi dan Penggunaan Antariksa, yang telah diadopsi oleh Majelis Umum dalam draf resolusi 1962 (XVIII) pada tahun 1963. Berdasarkan poin-poin yang terkandung dalam perjanjian tersebut, salah satunya menyebutkan peran di luar negara atau dapat datang dari sektor privat dalam kaitannya dengan eksplorasi dan daya guna antariksa. Komersialisasi antariksa sendiri mengacu pada aktivitas antariksa yang bersifat pribadi yang dibiayai dan dioperasikan oleh kepentingan komersial untuk membuat keuntungan. Industri antariksa sendiri mengacu pada aktivitas ekonomi yang

berkaitan dengan manufaktur komponen yang berkaitan dengan orbit bumi atau di luarnya, seperti kegiatan atau layanan terkait hal tersebut. Lebih lanjut munculnya perusahaan yang bergerak di bidang *private commercial spaceflight* kemudian dilihat sebagai suatu potensi perkembangan ekonomi yang sangat besar. Jika dilihat Prinsip Hukum yang Mengatur Kegiatan Negara dalam Eksplorasi dan Penggunaan Antariksa, maka keterlibatan sektor swasta harus di bawah naungan dan tanggung jawab negara bersangkutan, oleh karenanya, diperlukan regulasi dan payung hukum yang menaunginya. Jika dihubungkan dengan Kebijakan Antariksa Obama dalam penelitian ini kemudian dibagi menjadi 2 periode kebijakan, pertama pada Juni 2010 dan November 2013.

Pasca dikeluarkannya kebijakan antariksa oleh Presiden Obama, mengakibatkan pertumbuhan yang pesat dalam industri spacecraft dan awak penerbangan (*spaceflight*). Lebih lanjut pertumbuhan dari industri transportasi komersial antariksa di Amerika Serikat terlihat telah mendominasi kegiatan komersialisasi antariksa. Nilai ekonomis tersebut kemudian dapat dimanifestasikan sebagai *spacepower* Amerika Serikat. Analisis *spacepower* selanjutnya dilihat oleh peneliti sebagai kekuatan ekonomi Amerika Serikat. *Spacepower* tersebut digunakan Amerika Serikat untuk menguasai dan mendominasi komersialisasi antariksa. Dominasi komersialisasi antariksa sendiri merupakan visi Astropolitik Amerika Serikat. Tujuan akhir dari astropolitik Amerika Serikat sendiri adalah tercapainya hegemoni salah satunya melalui sektor *privat commercial spaceflight*.

Ekskursus

Dilema menarik kemudian muncul dari paradoks kekuasaan politik yang lahir dari kompetisi dan persaingan. Memang benar dominasi suatu negara terhadap negara lain telah terjadi tanpa adanya persaingan militer. Kita mungkin tidak benar-benar pernah tahu pasti, tetapi terlihat bahwa kompetisi dan persaingan dalam ranah antariksa nasional telah bergeser ke ekskursus yang lebih luas. Dalam bahasa politik dari sekolah realisme dan internasionalisme, telah tumbuh dan mendukung utopianisme mereka. Francis Fukuyama menyatakan dalam tulisannya *'The End of History'* memunculkan pemahaman mengenai ketidakpastian yang diasumsikan sebagai kepastian. Seperti demokrasi liberal Barat yang terikat pada kapitalisme sebagai akhir dari segala upaya ketidakpastian yang dapat dimenangkan dalam sebuah persaingan. Astropolitik kemudian dilihat sebagai manifestasi kapitalis dengan menggambarkan sumber daya tak terbatas dari antariksa. Pemikiran mengenai konsep memindahkan ranah kapitalis dari bumi menuju sesuatu yang tidak terbatas yaitu antariksa, *'the end of history'* menjadi *'the end of the history, long life capitalism'*. Ekonomi baru pasar baru, memacu penyegaran kembali kompetisi antariksa, bukan lagi terbatas pada perlombaan militer nasional, tetapi keuntungan ekonomi nasional dalam medan perang modern.

Amerika Serikat sendiri membangun kekuatan *spacefaring* begitu besar dilihat dari kepentingan nasional mereka. Amerika Serikat membangun *spacepower* mereka dengan mendominasi rute utama ekonomi antariksa, dengan titik lokasi berupa nilai komersial yang diimbangi dengan kemampuan militer sebagai daerah yang menentukan pengendalian strategis yang diperlukan untuk memaksimalkan *spacepower* mereka. Hegemoni terbukti memerlukan biaya yang sangat tinggi, biaya bukan berarti hanya terbatas pada kemampuan finansial namun juga

kemampuan astrostrategi yang dimiliki oleh suatu negara. Potensi stagnasi ekonomi dari apa yang disenut 'warisan bersama umat manusia' yaitu antariksa menahan keinginan negara-negara lain untuk melakukan eksploitasi daya guna antariksa secara besar-besaran, namun hal tersebut tidak terjadi pada Amerika Serikat. Namun pasca diskursus wacananya adalah munculnya potensi penyalahgunaan alam dan pembagian yang adil atas hak 'universal' antariksa.

Bagaimana jika Amerika Serikat lantas meninggalkan nilai-nilai egaliter dan kemudian 'hancur' oleh kekuatan mereka sendiri, mengikuti jalan ekspansi agresif antariksa menggunakan kekayaan yang diperoleh untuk mendominasi orang-orang dari Bumi, lalu apa? Namun kemungkinan tersebut tergantung pada sudut pandangsetiap orang menanggapi kebijakan antariksa Amerika Serikat mengenai hegemoninya dan peran masa depan globalisme yang sedang berlangsung. Argumen inti dari ekskursus ini adalah perlunya *checks and balances* demokrasi liberal yang paling memungkinkan dari semua potensi penyalahgunaan kekuasaan, dan propaganda sejarah dalam pemanfaatan antariksa.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Dolman, Everett C. *Astropolitik: classical geopolitics in the space age*. FRANK CASS PUBLISHERS c/o ISBS, 5824 N.E.Hassalo Street Portland, Oregon, 97213-3644 ISBN 0-203-01664-5 Master e-book ISBN, 2002
- Judson J. Jusell, Major. USAF. *Space Power Theory a Rasing Star Air*. Commond and Staff College. Air University AU/ACSC/144/1998-04, 1998
- Lieutenant Colonel Michael P. Gleason, Ph.D. *Space Policy Primer Principles, Issues, and Actors* Isenhower Center for Space and Defense Studies HQ USAFA/DFPS Department of Political Science 2354. FairchildDrive, Suite 6L16 US: Air Force Academy CO 80840, 2010
- Stine, G. Harry. *Confrontation In Space*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall Inc, 1981

Jurnal Onlnine

- Burawoy, Michael II: *DURABLE DOMINATION: GRAMSCI MEETS BOURDIEU*. 2011. <http://burawoy.berkeley.edu/Bourdieu/Lecture2.pdf>
- Collins, Patrick. *The Economic Benefits of Space Tourism*. 2006. http://www.spacefuture.com/archive/the_economic_benefits_of_space_tourism.shtml
- Fukuyama, Francis. *The End of History?*. https://www.embl.de/aboutus/science_society/discussion/discussion_2006/ref1-22june06.pdf
- Marleku, MSc. Alfred. *National Interest and Foreign Policy: The Case of Kosovo*” Mediterranean Journal of Social Sciences Rome-Italy :

Artikel Online

- Gabrynowicz, Joanne Irene. *One Half Century and Counting: The Evolution of U.S. National Space Law and Three Long-Term Emerging Issues*. Harv. L. & Pol. Rev, 2010. <http://joannegabrynowicz.com/wp-content/uploads/2013/11/2010-Gabrynowicz-HLPR-4.2-405-426-US-Space-Law.pdf>
- “NAS Act”. *National Aeronautics and Space Act of 1958, Public Law #85-568, 72 Stat.* <http://history.nasa.gov/spaceact.html>
- Obama’s 2010 National Space Policy. <http://www.space.commerce.gov/policy/national-space-policy/>
- Obama’s 2013 National Space Policy. <http://www.space.commerce.gov/policy/national-space-policy/>